



Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Keuangan pada Lembaga Non-Profit

Sheril Lestari¹, Abdul Kholik², Akbar Rusmanto³, Samsudin⁴, Agung Wijoyo⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspitek, Buaran, Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia 15310

Email: ¹sherillestari169@gmail.com, ²abdulkholikk045@gmail.com, ³akbarrusmanto92@gmail.com,
⁴baesam27@gmail.com, ⁵dosen01671@unpam.ac.id

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Keuangan (SIMK) pada lembaga non-profit guna meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Metode pengembangan sistem menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi literatur dan analisis kebutuhan organisasi. Sistem ini dirancang berdasarkan model Waterfall yang mencakup tahap analisis, perancangan, implementasi, dan pengujian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIMK mampu meningkatkan kecepatan pencatatan transaksi, akurasi laporan keuangan, serta kemudahan proses audit. Dengan demikian, sistem ini dapat membantu lembaga non-profit dalam memperkuat kepercayaan donatur dan meningkatkan keberlanjutan organisasi.

Kata Kunci: Sistem Informasi; Manajemen Keuangan; Lembaga Non-Profit; Akuntabilitas; Transparansi

Abstract—This study aims to develop a Financial Management Information System (FMIS) for non-profit organizations to improve efficiency, transparency, and accountability in fund management. The system development method uses a qualitative descriptive approach with literature studies and organizational needs analysis. The system is designed based on the Waterfall model, covering analysis, design, implementation, and testing stages. The results show that the implementation of FMIS increases the speed of transaction recording, the accuracy of financial reports, and the ease of audit processes. Thus, this system can help non-profit organizations strengthen donor trust and enhance organizational sustainability.

Keywords: Information System; Financial Management; Non-Profit Organization; Accountability; Transparency

1. PENDAHULUAN

Lembaga non-profit memiliki peran penting dalam memberikan dampak sosial positif bagi masyarakat. Namun, banyak lembaga yang masih menghadapi tantangan dalam hal transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Pencatatan manual yang rentan kesalahan menyebabkan laporan keuangan sulit diaudit dan menghambat kepercayaan donatur. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem informasi manajemen keuangan yang mampu mengelola transaksi dan laporan keuangan secara otomatis. Menurut Agung Wijoyo (2023), “Sistem Informasi Manajemen berbasis komputer memiliki arti bahwa komputer memiliki peranan penting dalam sebuah sistem informasi manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sistem tersebut dan menganalisis dampaknya terhadap efisiensi dan akuntabilitas lembaga non-profit.

Kekhawatiran utama terkait transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan masih menghambat operasional banyak lembaga nirlaba di Indonesia. Pencatatan manual, yang rentan terhadap kesalahan, menghambat audit pembukuan, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang kurang jelas dan kurang meyakinkan bagi para donatur dan pemangku kepentingan lainnya. Studi awal menunjukkan bahwa sekitar 72% lembaga nirlaba di Indonesia masih menggunakan spreadsheet untuk pencatatan. Hal ini menyebabkan tingkat kesalahan data antara 15% dan 20%.

2. METODE

Menurut Laudon & Laudon (2020), sistem informasi manajemen adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi guna mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian organisasi. Bodnar & Hopwood



(2016) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi berfungsi mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan informasi keuangan kepada pengguna untuk mendukung keputusan manajerial. Dalam konteks lembaga non-profit, sistem informasi manajemen keuangan (SIMK) berperan penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana donasi, hibah, dan sumber lainnya.

O'Brien & Marakas (2010) menegaskan bahwa keberhasilan sistem informasi tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada keterlibatan pengguna dan dukungan manajemen. Model keberhasilan sistem informasi DeLone & McLean digunakan untuk mengevaluasi kualitas sistem, kualitas informasi, kepuasan pengguna, serta manfaat bersih yang diperoleh organisasi.

2.1 Desain Penelitian

Studi ini akan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk pengujian sistem. Metode ini dipilih karena tujuannya adalah mengembangkan solusi teknologi yang tepat guna mengatasi tantangan organisasi nirlaba dan menilai dampak implementasinya.

2.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara: (1) meninjau jurnal, buku teks, dan publikasi akademis yang dianggap relevan dengan sistem informasi, manajemen keuangan, dan organisasi nirlaba; (2) melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara mendalam dengan lima organisasi nirlaba yang menyatakan minatnya untuk menggunakan mereka sebagai studi kasus; (3) melakukan observasi langsung terhadap proses manajemen keuangan yang telah diterapkan; dan (4) melakukan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan para pemangku kepentingan untuk memvalidasi kebutuhan.

2.3 Tahapan Pengembangan Sistem

Pengembangan sistem mengikuti model Waterfall dengan tahapan berikut:

1. Tahap 1 - Analisis Kebutuhan: Tahap ini melibatkan identifikasi proses keuangan yang memerlukan otomatisasi, termasuk pencatatan donasi (sumber, jumlah, tujuan), pencatatan pengeluaran (kategori, persetujuan, dokumen pendukung), pembuatan laporan keuangan (posisi keuangan, aktivitas), dan pelaporan kepada donatur dan regulator. Tim juga mengidentifikasi area permasalahan utama dalam sistem saat ini, keterbatasan teknis, dan persyaratan non-fungsional, termasuk keamanan dan kepatuhan data.
2. Tahap 2 - Desain Sistem: Desain menggunakan UML, yang mencakup diagram use case, diagram class, diagram sequence, dan diagram aktivitas. Arsitektur sistem dirancang menggunakan pola Model-View-Controller (MVC) untuk memfasilitasi pembagian kerja antar unit yang terpisah. Antarmuka pengguna (UI) berbasis web, dan berasal dari prinsip-prinsip desain yang berpusat pada pengguna. Basis data terdiri dari relasi yang dinormalisasi ke Bentuk Normal Ketiga (3NF) untuk memastikan fidelitas data.
3. Tahap 3 - Implementasi: Sistem diimplementasikan menggunakan teknologi berikut: PHP 8.0 untuk backend, Laravel untuk kerangka kerja aplikasi, MySQL untuk mesin basis data, serta HTML5, CSS3, dan Bootstrap untuk frontend. Selama pengembangan, kami menggunakan Git untuk kontrol versi dan mematuhi standar pengkodean yang ketat.
4. Tahap 4 - Pengujian: Pengujian kotak hitam digunakan untuk memastikan bahwa setiap fitur berfungsi sebagaimana mestinya tanpa memerlukan pengetahuan tentang implementasi internalnya. Pengujian meliputi: (1) pengujian unit untuk masing-masing fitur; (2) pengujian integrasi interaksi antar modul; (3) pengujian sistem secara keseluruhan; dan (4) pengujian penerimaan pengguna (UAT) dengan 30 pengguna dari organisasi target.

2.4 Sampel Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara: (1) meninjau jurnal, buku teks, dan publikasi akademis yang dianggap relevan dalam konteks sistem informasi, manajemen keuangan, dan organisasi nirlaba; (2) melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara mendalam terhadap lima organisasi nirlaba yang menyatakan minatnya untuk menggunakan mereka sebagai studi kasus; (3) melakukan



observasi langsung terhadap proses manajemen keuangan yang diterapkan; dan (4) melakukan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan para pemangku kepentingan untuk memastikan kebutuhan.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisis Kebutuhan

Pengumpulan data dilakukan dengan metode: (1) meninjau jurnal, buku teks, dan publikasi akademis yang terkait dengan sistem informasi, manajemen keuangan, dan organisasi nirlaba; (2) melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara mendalam terhadap lima organisasi nirlaba yang menyatakan minatnya untuk menggunakan sebagai studi kasus; (3) observasi langsung terhadap proses manajemen keuangan yang diterapkan; dan (4) melakukan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan para pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi kebutuhan.

3.2 Hasil Implementasi Sistem

SIMK yang dikembangkan secara efektif menggabungkan semua fungsi manajemen keuangan ke dalam satu sistem. Fitur-fitur sistem yang sukses meliputi:

Modul Manajemen Donasi: Informasi sumber donasi, jumlah donasi, tanggal penerimaan, jenis donasi (tidak terbatas, terbatas, dana abadi), dan pelacakan penggunaan dana sesuai dengan tujuan donatur. Sistem ini dapat mengotomatiskan pengingat terkait keterbatasan dana dan menghasilkan laporan untuk donatur secara otomatis.

Modul Manajemen Pengeluaran: Memfasilitasi permintaan pengeluaran, persetujuan alur kerja, dan pencatatan pengeluaran, yang semuanya disertai dengan dokumentasi pendukung (faktur, kwitansi, dan pesanan pembelian). Sistem ini memiliki kemampuan pengawasan anggaran yang mencegah pengeluaran berlebihan dan memiliki kontrol anggaran secara real-time.

3.3 Hasil Pengujian Sistem

Pengujian kotak hitam menghasilkan hasil sebagai berikut:

1. Pengujian unit: 156 dari 156 kasus uji berhasil (100%)
2. Pengujian kelengkapan: Semua 48 kasus uji selesai (0%)
3. Pengujian sistem: 92 dari 95 kasus berhasil (96,8%), dan terdapat 3 masalah kecil yang teratas.

Pengujian Penerimaan Pengguna: 28 dari 30 peserta menyetujui gagasan tersebut (93,3%).

Pengukuran kinerja sistem menunjukkan bahwa waktu respons rata-rata untuk kueri adalah 0,8 detik, waktu aktif sistem adalah 99,5% selama periode pengujian 2 bulan, dan sistem mampu menangani transaksi dengan maksimum 1.000 catatan per hari tanpa mengalami penurunan kinerja.

3.4 Evaluasi Dampak Implementasi

Hasil pengujian dan evaluasi menggunakan model DeLone dan McLean menunjukkan bahwa MISK memberikan dampak positif pada semua dimensi:

1. Kualitas Sistem: Sistem menunjukkan tingkat keandalan yang tinggi dengan tingkat kesalahan kurang dari 0,5%, memiliki waktu respons yang cepat (rata-rata 1 detik), dan dapat dipelihara dengan dokumentasi kode yang lengkap.
2. Kualitas Informasi: Akurasi informasi keuangan meningkat dari 82% menjadi 98%. Data keuangan menjadi lebih konsisten, andal, dan relevan. Jejak audit yang komprehensif memungkinkan verifikasi setiap transaksi.
3. Kepuasan Pengguna: Hasil survei kepuasan pengguna adalah 4,2 dari 5 (84%). Pengguna menikmati kemudahan penggunaan (4,3/5) dan nilai sistem (4,1/5). Umpam balik menunjukkan bahwa sistem mengurangi jumlah tenaga kerja manual hingga 70%.
4. Aktivitas Sistem: Sistem digunakan secara aktif rata-rata 8 kali per hari per pengguna. Tingkat adopsi semua pengguna di organisasi adalah 87%.



4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Sistem MISK yang dikembangkan untuk mengelola keuangan (MIF) telah terbukti meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas organisasi nirlaba. Implementasi sistem ini berdampak signifikan terhadap kecepatan pencatatan transaksi, akurasi laporan keuangan, dan kemudahan audit eksternal. Implementasi sistem ini menghasilkan peningkatan transparansi keuangan, kepercayaan antara donatur dan organisasi, serta meningkatkan kelangsungan hidup organisasi dalam jangka panjang.

Keberhasilan sistem ini terutama didasarkan pada faktor-faktor penting: dukungan penuh dari manajemen puncak, pelatihan ekstensif bagi seluruh karyawan, perubahan pola pikir terhadap teknologi, dan komitmen organisasi terhadap perbaikan berkelanjutan.

4.2 Saran

Berdasarkan studi ini, saran-saran berikut diajukan:

1. Untuk Organisasi Nirlaba: Disarankan untuk melakukan evaluasi sistem secara berkala (triwulanan) dan menilai dampak program menggunakan metodologi yang konsisten. Organisasi juga harus menjaga pelatihan staf dan pengetahuan mengenai fitur-fitur sistem terbaru.
2. Pengembangan: Pertimbangkan cara mengimplementasikan fitur-fitur berbasis cloud yang akan meningkatkan aksesibilitas dan pemulihian bencana. Integrasi aplikasi seluler ke dalam platform akan meningkatkan efisiensi, terutama terkait proses persetujuan dan pemantauan keuangan saat bepergian.
3. Peneliti Masa Depan: Disarankan untuk melakukan penelitian longitudinal guna menilai dampak jangka panjang implementasi SIMK di organisasi nirlaba. Penelitian komparatif yang menggunakan metode campuran dalam metodologinya juga diperlukan untuk memvalidasi hasil secara lebih menyeluruh.

REFERENCES

- Agung Wijoyo, A., Yoven, A. H., Pangestu, H. A., Rafsanzany, M. R., & Winoto, R. A. (2023). *Peranan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer Dalam Proses Pengambilan Keputusan*. Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2016). *Accounting information systems*. Pearson.
- Hartoko, M. (2023). Implementasi ISAK 35 pada organisasi nirlaba. *Wacana Equilibrium*, 11(2), 132–141.
- Indriastuti, M. (2023). Implementasi ISAK 35 sebagai manifestasi “sifat amanah” pada organisasi nirlaba. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing dan Keuangan Vokasi*, 7(2), 92–108.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management information systems*. Pearson Education.
- Permatasari, C. L., & Luhsasi, D. I. (2024). Acceptance of accounting information systems for non-profit organizations. *Jurnal Akuntansi*, 28(3), 498–517.
- Sobari, P., & Abdillah, D. (2023). Analisis laporan keuangan masjid berdasarkan ISAK No. 35 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. *Prosiding FRIMA*, 6, 1–11.
- Yandari, A. D., Faisol, M., & Andini, I. Y. (2024). Penyusunan laporan keuangan ISAK 35 pada Yayasan Panti Asuhan Muhammadiyah Kabupaten Sumenep. *Indonesian Journal of Society Development*, 3(2), 97–104.